

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **1.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menjelaskan fenomena-fenomena sosial yang ada dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Menurut Nasir penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nasir, 2000). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif mengenai gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini terkait dengan tujuan penelitian yang berusaha memahami lebih jauh terkait proses penyusunan laporan keuangan pengelolaan aset wakaf yang ada di Badan Wakaf Indonesia. Penelitian ini bersifat deskriptif. Sifat deskriptif tercermin dari gambaran pada umumnya tentang sifat dan ciri khas aset wakaf yang menjadi pembeda antara aset wakaf dengan aset-aset lainnya. Hal inilah yang menyebabkan sifat aset wakaf mempunyai pengaruh dalam proses penyusunan laporan keuangannya.

## 1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Badan Wakaf Indonesia yang beralamat di Gedung Bayt Al-Qur'an Taman Mini Indonesia Indah (TMII), Jl. Raya TMII Pintu 1, Jakarta Timur. Lembaga tersebut dipilih oleh peneliti sebagai objek penelitian dikarenakan lembaga tersebut merupakan lembaga pengelola wakaf yang secara legal ditunjuk oleh Negara untuk mengelola wakaf dalam maupun luar negeri. Sesuai dengan UU no 41 tahun 2004.

## 1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari hingga bulan Mei tahun 2015 dengan rincian sebagai berikut:

No.	Waktu Penelitian	Kegiatan
1.	Februari	Observasi objek penelitian
2.	Maret	Pengumpulan data penelitian
3.	April	Pengumpulan data penelitian
4.	Mei	Proses pengolahan data

Tabel 3.1: Waktu Penelitian

## 1.4 Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2002). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan pencatatan aset wakaf tunai dalam laporan

keuangan. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh.

Parameternya adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui kebijakan yang diterapkan di Badan Wakaf Indonesia.
- b. Terlibat langsung sebagai koordinator/ penanggung jawab dalam proses pencatatan aset wakaf tunai dalam laporan keuangan di Badan Wakaf Indonesia.
- a. Mengetahui bagaimana proses pencatatan aset wakaf tunai dalam laporan keuangan di Badan Wakaf Indonesia.

Berdasarkan parameter di atas, subjek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik yaitu Divisi Pembinaan Nazhir, Divisi Pengelolaan dan Pemberdayaan Wakaf, serta akuntan Badan Wakaf Indonesia.

### **3.5 Sumber dan Jenis Data**

Dalam setiap penelitian, peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif dari sumber primer dan sumber sekunder.

#### **1. Sumber Primer**

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012:225). Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang peneliti lakukan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam

bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di BWI.

## 2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2012:225). Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, maupun dari observasi langsung ke lapangan. Peneliti juga menggunakan data sekunder seperti contoh laporan keuangan pengelolaan wakaf tunai dan juga hasil dari studi pustaka. Dalam studi pustaka, peneliti membaca literatur-literatur yang dapat menunjang penelitian, yaitu literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan faktor penting dalam penelitian, untuk itu diperlukan teknik tertentu dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendekatkan peneliti ke orang-orang yang ditelitinya dan ke situasi atau lingkungan mereka yang sebenarnya. Peneliti dapat masuk ke lingkungan yang ditelitinya atau yang dikenal dengan observasi partisipatif. Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan

sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi (Basuki, 2010:149).

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan meliputi aktivitas-aktivitas di Badan Wakaf Indonesia sebagai berikut:

1. pengakuan dan pengukuran aset wakaf tunai.
2. Pengakuan pendapatan dan beban pengelolaan aset wakaf tunai.
3. Pencatatan aset wakaf tunai pada laporan keuangan.
4. Penyajian dan pengungkapan aset wakaf tunai pada laporan keuangan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2012:118).

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah kepada pihak yang bertanggung jawab dan paling mengetahui tentang laporan keuangan pengelolaan aset wakaf tunai di Badan Wakaf Indonesia, yaitu Divisi Pembinaan Nazhir, Divisi Pengelolaan dan Pemberdayaan Wakaf, serta Akuntan Badan Wakaf Indonesia.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan. Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mengumpulkan dokumen yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012:240). Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen-dokumen seperti, buku referensi penunjang teori yang

dipakai dalam penelitian, contoh laporan keuangan pengelolaan wakaf yang dibuat oleh BWI, serta dokumen tertulis Negara berupa Undang-Undang ataupun Peraturan Pemerintah yang mengatur wakaf.

### 3.7 Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (1982:58) analisis data adalah:

”... proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip interview, catatan dilapangan, dan bahan-bahan lain yang anda dapatkan, yang kesemuanya itu anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda terhadap suatu fenomena dan membantu anda kepada orang lain”.

Setelah data-data diperoleh, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis. Analisis data ini penting karena hasil analisis tersebut dapat memberi informasi penting yang berguna dalam menyelesaikan masalah penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan objek penelitian dalam hal ini Badan Wakaf Indonesia (BWI) yang sesungguhnya untuk mengetahui dan menganalisis tentang permasalahan yang dihadapi oleh objek penelitian, kemudian dibandingkan dengan standar yang ada, dalam hal ini PSAK 45 dan PSAK ETAP, untuk selanjutnya dideskripsikan bagaimana pencatatan aset wakaf tunai yang dilakukan oleh Badan Wakaf Indonesia dalam laporan keuangannya. Tahap-tahap analisis perlakuan aset wakaf tunai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan survei pendahuluan sebelum penelitian di Badan Wakaf Indonesia (BWI) serta mengidentifikasi permasalahan untuk selanjutnya diteliti.

2. Menjelaskan sifat dan karakteristik aset wakaf yang terdapat di Badan Wakaf Indonesia.
3. Menggambarkan proses penyusunan laporan keuangan pengelolaan aset wakaf yang dilakukan di Badan Wakaf Indonesia, mulai dari pengakuan, pengukuran, pencatatan sampai kepada hasil akhir penyajian laporan keuangan.
4. Menganalisis penyusunan laporan keuangan pengelolaan aset wakaf yang dilakukan oleh Badan Wakaf Indonesia meliputi:
  - a. Bentuk penyajian laporan keuangan BWI.
  - b. pengakuan dan pengukuran aset wakaf oleh BWI.
  - c. pengakuan pendapatan dan beban pengelolaan aset wakaf.
  - d. pencatatan aset wakaf pada laporan keuangan yang dilakukan BWI.
  - e. penyajian dan pengungkapan aset wakaf tunai pada laporan keuangan yang dilakukan BWI.
5. Sedangkan untuk melihat komposisi penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh BWI maka akan dibandingkan dengan PSAK No. 45, PSAP, PSAK ETAP, dan UU Wakaf. Untuk lebih mengetahui besaran persentase komposisi standar yang dijadikan acuan BWI dalam menyusun laporan keuangannya maka dilihat menggunakan *Persentase Champion*, dengan menghitung jumlah jawaban “ya” dibagi dengan jumlah pertanyaan keseluruhan dan dikalikan 100%. yang dimodifikasi sehingga dilakukan dengan cara menjumlahkan jawaban “diterapkan” dibagi dengan seluruh pertanyaan lalu dikalikan dengan 100 (Paramitha , 2010) .

6. Memberikan rekomendasi kepada Badan Wakaf Indonesia berdasarkan hasil penelitian.

